

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daarut Tauhiid Training Center (DTTC Bandung), yang berlokasi di Jalan Geger Kalong Girang Baru No 4 Bandung 40154. Lokasi penelitian ini dipilih karena Daarut Tauhiid Training Center (DTTC) Bandung merupakan lembaga penyelenggara pelatihan berbasis *spiritual* yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Hal tersebut melatar belakangi lembaga swasta seperti ADIRA Finance dalam menyelenggarakan pelatihan *spiritual team bonding* bagi karyawan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan beberapa individu yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian sesuatu baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu yang di dalam dirinya melekat suatu objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penerapan metode *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan yaitu peserta *outbound* pelatihan *spiritual team bonding* yang terdiri dari karyawan ADIRA finance. Sumber yang diperlukan dalam memenuhi data adalah sebanyak dua orang selaku peserta pelatihan, kemudian peneliti mengadakan triangulasi data dengan satu orang narasumber atau trainer, satu orang selaku ketua penyelenggara pelatihan *spiritual team bonding*, satu orang atasan karyawan atau peserta pelatihan, dan satu orang rekan kerja karyawan dalam perusahaan.

Pemilihan enam orang sumber data dalam penelitian ini dikarenakan pada apa yang dikemukakan oleh Moleong (2013) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu

Nani Sintiawati, 2013

Penerapan Metode Outbound Pada Pelatihan Spiritual Team Bonding Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Karyawan (Studi Deskriptif di Lembaga Pelatihan “Daarut Tauhiid Training Center “ Yayasan Daarut Tauhiid Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* harus berinteraksi dengan sumber data, dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Maka dari itu pemilihan enam orang sumber data dalam penelitian ini sudah dipertimbangkan dengan alasan sumber data memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sample* yang bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemilihan subjek penelitian dimaksudkan pada maksud tertentu dan pemilihan informan yang diambil oleh peneliti dengan alasan bahwa informan tersebut dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang diperlukan untuk menemukan jawaban penelitian mengenai penerapan metode *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan, yaitu para lulusan peserta pelatihan yang terdaftar pada perusahaan ADIRA Finance, aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai karyawan. Demikian pula dengan informan sumber belajar, yaitu trainer yang mengarahkan dan membimbing para peserta pelatihan, dan informan manajer program, dimana merupakan manajer *content* program pada penyelenggaraan pelatihan *spiritual team bonding*, atasan peserta pelatihan yang memantau perkembangan bekerja para karyawan/peserta pelatihan, serta rekan kerja peserta pelatihan dalam keseharian bekerja.

Dari lulusan atau peserta pelatihan *spiritual team bonding*, peneliti menggali data dan informasi mengenai kondisi pengetahuan dan sikapnya pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, dari manajer program, data dan informasi yang digali yaitu berhubungan dengan sejarah lembaga, latar belakang dalam penyelenggaraan program pelatihan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pelatihan serta manfaat yang diambil pada

penerapan metode *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding*, dari narasumber atau trainer, data yang ingin diperoleh adalah data-data mengenai penerapan metode pelatihan, materi yang disampaikan, dan evaluasi belajar yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *outbound* pada pelatihan serta manfaat yang diambil pada penyelenggaraan pelatihan *spiritual team bonding*. Dari atasan dan rekan kerja peserta pelatihan data yang akan digali yaitu mengenai kondisi awal dan akhir budaya kerja peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan *spiritual team bonding*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian disini adalah rancangan peneliti dari awal sampai akhir penelitian, yaitu memberikan gambaran mengenai tahap perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2013: 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada aktivitas pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jalan Geger Kalong Girang Baru No 4 Bandung 40154. Hal tersebut dilakukan peneliti dikarenakan agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari instansi lembaga pendidikan yang sedang ditempuh, kemudian pihak lembaga Daarut Tauhiid Training Center dan manajer program lembaga, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan manajer program, setelah itu peneliti mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang di

dapatkan dari hasil wawancara berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini, peneliti berusaha menimbang dan memilih data yang akan dijadikan fokus masalah penelitian, serta pemilihan narasumber dan metode pada penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, siapa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Setelah peneliti menentukan subjek penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada di lapangan, karena tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model yang dipakai dalam teknik analisis data disini adalah metode analisis deskriptif, metode yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, obsevasi, pengamatan, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini, peneliti menyajikan keseluruhan tahapan kegiatan selama penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada data dan informasi yang diperlukan terkumpul. Pengolahan data berupa laporan awal atas perbandingan laporan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data terakhir dilakukan

setelah data yang dikumpulkan telah lengkap dan terkumpul. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan. Kemudian laporan penelitian disajikan sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan Universitas.

C. Metode Penelitian

Menurut Mardalis (1999) metode penelitian ilmiah merupakan “metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, menurut Mardalis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif merujuk pada apa yang diungkapkan Moleong (2013: 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan memahami suatu penerapan metode *outbound* pada pelatihan

spiritual team bonding dalam meningkatkan budaya kerja karyawan. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yang *pertama* adalah kondisi budaya kerja karyawan sebelum mengikuti pelatihan *spiritual team bonding*. *Kedua*, penerapan metode *outbond* pada pelatihan *spiritual team bonding* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *outbond* pada pelatihan *spiritual team bonding* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan. *Keempat*, perubahan budaya kerja yang terjadi pada karyawan setelah mengikuti pelatihan *spiritual team bonding*.

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Maka dalam hal ini, metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data yang mengandung makna dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian.

D. Definisi Operasional

Untuk menjaga terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah definisi agar sesuai dengan apa yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Media Belajar (2010), dalam *Pengertian Penerapan*. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan, yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (*Diakses tanggal 15/08/2013*) [*Online*]. Penerapan dalam penelitian ini adalah kegiatan mempraktekkan suatu metode pada proses pembelajaran pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap untuk mencapai tujuan kepentingan organisasi.
2. Metode menurut Wiliyanto (2012) dalam *Definisi Metode dan Organisasi Menurut Para Ahli*, Hardjana mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti

langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. (*Diakses tanggal 15/08/2013*) [Online]. Metode pada penelitian ini adalah sebuah metode pelatihan berupa kegiatan fisik yang melibatkan aktifitas peserta pelatihan atau lebih dikenal dengan kegiatan *outbound*.

3. *Outbound* yang dikemukakan oleh Hann (1941) adalah merupakan metode pelatihan dengan memanfaatkan tantangan di alam terbuka hal tersebut diungkapkan Susanta (2010: 6). *Outbound* pada penelitian disini merupakan bagian dari salah satu metode dalam pelatihan karena dalam proses pembelajaran. Konsep *outbound* yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep *spiritual team bonding* dalam upaya meningkatkan budaya kerja karyawan.
4. Pelatihan menurut Goldstein dan Gressner (Kamil, 2010: 6) mengemukakan bahwa pelatihan adalah usaha sistematis untuk menguasai keterampilan peraturan, konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Hal tersebut dapat disimpulkan kembali bahwa pelatihan merupakan kegiatan usaha proses belajar diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam rangka meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan seorang individu sebagai upaya menuju perubahan sikap kearah yang lebih baik. Pelatihan pada penelitian ini adalah penyelenggaraan pelatihan *spiritual team bonding* yang dikemas melalui metode *outbound* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan ADIRA Finance.
5. *Spiritual Team Bonding* merupakan sebuah konsep pelatihan yang melibatkan aktifitas kelompok dalam melakukan aktifitas fisik berbasis spiritual yang diterapkan dalam pelatihan di lembaga DTTC Bandung pada pelatihan karyawan ADIRA Finance.
6. Budaya Kerja menurut Triguno (1996: 3) adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap perilaku,

kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. Budaya kerja dalam penelitian ini adalah adalah seperangkat nilai-nilai yang telah dianut dan dipakai di kehidupan dunia kerja dalam upaya meningkatkan nilai-nilai, kebiasaan, dan peraturan kerja dalam organisasi.

7. Karyawan adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dan dia bekerja untuk digaji. Maka dari seorang karyawan akan memerlukan suatu proses pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi kebutuhan dalam pekerjaannya. Karyawan dalam penelitian ini adalah peserta *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding*.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013: 60) menyatakan “*the researcher is the key instrument*”. Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. *Instrument terlampir*.

Maksud pernyataan diatas adalah bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2013: 60) mengungkapkan bahwa peneliti disini berperan sebagai alat peka terhadap segala stimulus dari lingkungan bagi pemaknaan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhir penelitian menjadi pelopor penelitiannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti berupaya menyelami dunia penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat memiliki tingkat kepercayaan dan keyakinan bagi peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memenuhi syarat-syarat penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif disusun dalam lima macam, yaitu

pedoman wawancara untuk alumni peserta pelatihan, trainer, manajer program, atasan, dan rekan karyawan.

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara peneliti akan lebih mendalam mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

Wawancara tersebut digunakan dalam mengungkapkan kondisi budaya kerja karyawan sebelum mengikuti pelatihan, implementasi metode *outbond* pada pelatihan *spiritual team bonding* dalam meningkatkan budaya kerja, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding*, dan perubahan budaya kerja yang terjadi pada karyawan setelah mengikuti pelatihan. pada penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada peserta pelatihan, trainer atau narasumber, manajer program pelatihan, atasan peserta pelatihan/karyawan, dan rekan kerja peserta pelatihan/karyawan. *Instrumen terlampir.*

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan observasi tak berstruktur, maka peneliti hanya menyiapkan rambu-rambu pengamatan secara keseluruhan, dan sumber data hanya mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan pada kegiatan *outbound* peserta pelatihan dan trainer saat pelatihan *spiritual team bonding*, untuk mengetahui kelengkapan sarana, metode, dan kelengkapan fasilitator yang membimbing

jalannya program pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Daarut Tauhiid Training Center. *Instrumen terlampir.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 62). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memulai mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan informan mengenai kondisi budaya kerja karyawan sebelum mengikuti pelatihan, kemudian melakukan observasi untuk melihat proses berlangsungnya pelatihan, setelah itu peneliti melakukan wawancara kembali tiga bulan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai perubahan yang terjadi pada karyawan setelah mengikuti pelatihan.

1. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 64) adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut Marshall dalam Sugiyono (2013: 64). Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek penelitian, dan mengamati secara langsung lokasi pelatihan, sarana pelatihan, serta kegiatan inti *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan.

Observasi di klasifikasikan menjadi tiga klasifikasi, Sanafiah Faisal dalam Sugitono (2013: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Observasi yang dilakukan pada penelitian

ini adalah observasi berpartisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di tempat kegiatan pelatihan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Untuk memperoleh data yang kuat mengenai penerapan metode *outbound* pada *pelatihan spiritual team bonding* ini, peneliti mengamati langsung kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dari awal pelatihan sampai dengan akhir pelatihan agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya dengan keadaan sebenarnya. Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan di bulan kedua penelitian setelah peneliti melakukan studi pendahuluan ke lembaga Daarut Tauhiid Training Center, yaitu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan tersebut. Alat yang digunakan pada observasi tidak hanya diri peneliti saja, tetapi juga dibantu dengan catatan lapangan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding*. Melalui observasi, data yang diperoleh lebih obyektif sesuai dengan keadaan sesungguhnya, yaitu data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 72) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi budaya kerja karyawan sebelum mengikuti pelatihan *spiritual team bonding*, penerapan metode *outbound* pada pelatihan *spiritual team bonding*, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan budaya kerja yang terjadi setelah pelatihan tersebut diselenggarakan. Materi yang tanyakan dalam wawancara adalah segala hal yang berkaitan dengan hasil pembelajaran pada program pelatihan *spiritual team bonding*.

Untuk memperoleh data yang kuat mengenai kondisi budaya kerja karyawan sebelum mengikuti pelatihan dan perubahan budaya kerja yang terjadi pada karyawan setelah mengikuti pelatihan, karena ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan wawancara kepada tiga informan, yaitu karyawan sebagai peserta pelatihan, atasan kerja karyawan, dan rekan kerja karyawan yang tidak mengikuti pelatihan. Alasan memilih atasan karyawan sebagai informan adalah, karena atasan menilai keseharian bekerja semua karyawan di perusahaan sehingga informan dapat lebih mengetahui bagaimana budaya kerja karyawan dalam bekerja. Sedangkan rekan kerja karyawan dipilih untuk menjadi informan dengan alasan informan mengetahui keseharian peserta pelatihan selama bekerja dengan informan dalam bekerja sebagai teman bekerja.

Selanjutnya untuk memperoleh data perubahan budaya kerja yang terjadi pada karyawan setelah mengikuti pelatihan, peneliti juga memilih informan karyawan sebagai lulusan peserta pelatihan, atasan karyawan serta rekan karyawan. Wawancara dilakukan tiga bulan setelah proses pelatihan berlangsung, supaya data yang diperoleh cukup kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga informan dirasa cukup mewakili untuk memberikan data mengenai perubahan budaya kerja yang terjadi pada karyawan setelah mengikuti pelatihan, karena karyawan dapat memberikan data perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri setelah mengikuti pelatihan, sedangkan atasan karyawan dapat memberikan data mengenai perubahan yang terjadi yang dirasakan oleh atasan karyawan selama atasan karyawan menilai dan memonitoring karyawan setelah mengikuti pelatihan. kemudian rekan kerja karyawan dapat memberikan data mengenai perubahan budaya kerja yang terjadi pada karyawan sebagai teman kerjanya setelah mengikuti pelatihan. Rekan kerja karyawan dapat melihat dari sikap juga perilaku karyawan selama rekan kerja karyawan berinteraksi dengan karyawan dalam bekerja sehari-hari di perusahaan.

Nani Sintiawati, 2013

Penerapan Metode Outbound Pada Pelatihan Spiritual Team Bonding Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Karyawan (Studi Deskriptif di Lembaga Pelatihan “Daarut Tauhiid Training Center “ Yayasan Daarut Tauhiid Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2013: 82). Studi dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Penggunaan teknik dokumentasi ini dikarenakan agar hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya melalui berbagai dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan selama peneliti berada di lapangan. Sasaran studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan pelatihan *spiritual team bonding*.

4. Triangulasi Data

Sugiyono (2013: 83) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Karena peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013: 83). Tujuan triangulasi data disini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pengumpulan data bermacam-macam dilakukan terus menerus karena data yang dihasilkan akan di deskripsikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik berdasarkan sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari satu objek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi manajer program,

trainer, karyawan sebagai lulusan peserta pelatihan, atasan karyawan, rekan kerja karyawan mengenai penerapan metode *outbound* dalam meningkatkan budaya kerja karyawan.

G. Analisis Data

Sugiyono (2013: 88) mengemukakan analisis data kualitatif adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pendapat lain mengenai analisis data kualitatif Moleong (2013: 248), menjelaskan bahwa “ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 92-99) sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi Data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilah milih data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti akan melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menemukan data di lapangan. Kemudian kesimpulan yang ada senantiasa di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data di lapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan, narasumber dalam hal ini adalah *trainer*, manajer program pelatihan, atasan peserta pelatihan, serta rekan kerja peserta pelatihan.